BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal awal (suatu permasalahan) yang harus ditentukan dalam kegiatan penelitian sehingga penlitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan dan penentuan objek penelitian yang tepat diharapkan dapat menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian "Implementasi Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik (SIL) Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Pada BULOG Divisi Regional Jawa Barat". Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bulog Menurut Peraturan Pemerintah RI No.7 tahun 2003 tentang pendirian Perum Bulog adalah perusahaan umum Bulog yang selanjutnya disebut perusahaan adalah badan usaha milik negara sebagaimana diatur dalam undang-

undang nomor 9 tahun 1969, dimana seluruh modalnya dimiliki negara berupa kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas sistem.

Jika telusuri, sejarah Bulog tidak dapat terlepas dari sejarah lembaga pangan di Indonesia sejak zaman sebelum kemerdekaan sampai pemerintahan sekarang ini. Secara umum tugas lembaga pangan tersebut adalah untuk menyediakan pangan bagi masyarakat pada harga yang terjangkau diseluruh daerah serta mengendalikan harga pangan di tingkat produsen dan konsumen. Instrumen untuk mencapai tujuan tersebut dapat berubah sesuai kondisi yang berkembang.

Campur tangan pemerintah dalam komoditas beras diawali sejak Maret 1933 yaitu di zaman pemerintahan Belanda. Saat itu, untuk pertama kalinya pemerintah Belanda mengatur kebijakan perberasan, yaitu dengan menghapus impor beras secara bebas dan membatasi impor melalui sistem lisensi.

Latar belakang ikut campurnya pemerintah Belanda dalam perberasan waktu itu adalah karena terjadinya fluktuasi harga beras yang cukup tajam (tahun 1919/1920) dan sempat merosot tajam pada tahun 1930, sehingga petani mengalami kesulitan untuk membayar pajak.

Menjelang pecahnya Perang Dunia II, pemerintah Belanda memandang perlu untuk secara resmi dan permanen mendirikan suatu lembaga pangan. Tanggal 25 April 1939, lahirlah suatu lembaga pangan yang disebut Voeding Middelen Fonds (VMF). Lembaga pangan ini banyak mengalami perubahan nama maupun fungsi. Secara ringkas, perkembangannya sebagai berikut:

a. Tahun 1939 didirikan VMF yang tugasnya membeli, menjual dan mengadakan persediaan bahan makanan.
b. Tahun 1942-1945 (zaman pendudukan Jepang) VMF dibekukan dan diganti dengan "Sangyobu Nanyo Kohatsu Kaisha".
c. Tahun 1945-1950, terdapat 2 organisasi, yaitu: Di Daerah RI: Didirikan Jawatan Pengawasan Makanan Rakyat (PMR) dan pada Tahun 1947/48 dibentuk Kementrian Persediaan Makanan Rakyat sedang di daerah yang diduduki Belanda: VMF dihidupkan kembali dengan tugas seperti yang telah dijalankan di tahun 1939. sedang
d. Tahun 1950 dibentuk Yayasan Bahan Makanan (BAMA) (1950-1952) yang tugasnya yaitu membeli, menjual dan mengadakan persediaan pangan.
e. Tahun 1952 fungsi dari Yayasan Urusan Bahan Makanan (YUBM) (1952-1958) ini lebih banyak berhubungan dengan masalah distribusi/pemerataan pangan. Dalam periode ini mulailah dilaksanakan kebijaksanaan dan usaha stabilisasi harga beras melalui injeksi di pasaran.
f. Tahun 1958 selain YUBM yang ditugaskan untuk impor didirikan pula YBPP (Yayasan Badan Pembelian Padi) (1958-1964) yang dibentuk di daerah-daerah dan bertugas untuk membeli padi. Dengan meningkatnya harga beras dan terjadinya tekanan-tekanan dari golongan penerima pendapatan tetap, maka pemerintah pada periode ini meninggalkan prinsip stabilisasi melalui mekanisme pasar dan beroientasi pada distribusi fisik.

g. Tahun 1964 YUBM dan YBPP dilebur menjadi BPUP (Badan Pelaksana Urusan Pangan) (1964-1966). Tugas badan ini mengurus persediaan bahan pangan di seluruh Indonesia.

h. Tahun 1966 BPUP dilebur menjadi Kolognas (Komando Logistik Nasional) (1966-1967). Tugas Kolognas adalah mengendalikan operasional bahan-bahan pokok kebutuhan hidup. Kebijaksanaan dan tindakan yang diambil untuk menanggulangi kekurangan stok waktu itu adalah mencari beras luar negeri.

i. Tahun 1967 KOLOGNAS dibubarkan, diganti dengan BULOG (Badan Urusan Logistik) (1967-1969) yang dibentuk dengan KEPPRES No. 114/KEP, 1967. Berdasarkan KEPPRES RI No. 272/1967, BULOG dinyatakan sebagai "Single Purchasing Agency" dan Bank Indonesia ditunjuk sebagai Single Financing Agency (Inpres No. 1/1968).

j. Pada tanggal 22 Januari 1969 (Reorganisasi BULOG) berdasarkan KEPPRES 11/1969, struktur organisasi BULOG diubah. Tugas BULOG yaitu membantu Pemerintah untuk menstabilkan harga pangan khususnya 9 bahan pokok. Tahun 1969 mulailah dibangun beberapa konsep dasar kebijaksanaan pangan yang erat kaitannya dengan pola pembangunan ekonomi nasional antara lain : konsep floor dan ceiling price; konsep bufferstock; dan Sistem serta tatacara pengadaan, pengangkutan, penyimpanan dan penyaluran.

Tugas BULOG semakin bertambah. Komoditi yang dikelola bertambah menjadi gula pasir (1971), terigu (1971), daging (1974), jagung (1978), kedelai

(1977), kacang tanah (1979), kacang hijau (1979), telur dan daging ayam pada Hari Raya, Natal/Tahun Baru. Kebijaksanaan Stabilisasi Harga Beras yang berorientasi pada operasi bufferstock dimulai tahun 1970.

Stabilisasi harga bahan pangan terutama yang dikelola BULOG masih tetap menjadi tugas utama di era 1980-an. Orientasi bufferstock bahkan ditunjang dengan dibangunnya gudang-gudang yang tersebar di wilayah Indonesia. Struktur organisasi BULOG diubah sesuai Keppres No. 39/1978 tanggal 6 Nopember 1978 dengan tugas membantu persediaan dalam rangka menjaga kestabilan harga bagi kepentingan petani maupun konsumen sesuai kebijaksanaan umum Pemerintah.

Penyempurnaan organisasi terus dilakukan. Melalui Keppres RI No. 50/1995 BULOG ditugaskan mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, tepung terigu, kedelai, pakan, dan bahan pangan lainnya. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi global, tugas pokok BULOG dipersempit melalui Keppres No. 45 / 1997 tanggal 1 Nopember 1997 yaitu hanya mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras dan gula. Selang beberapa bulan, sesuai LOI tanggal 15 Januari 1998, Bulog hanya memonopoli beras saja.

Liberalisasi beras mulai dilaksanakan sesuai Keppres RI no. 19/1998 tanggal 21 Januari 1998 dan tugas pokok BULOG hanya mengelola beras saja. Tugas pokok BULOG diperbaharui kembali melalui Keppres no. 29/2000 tanggal 26 Pebruari 2000 yaitu melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi, pengendalian harga beras dan usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas tersebut tidak berjalan lama

karena mulai 23 Nopember 2000 keluar Keppres No. 166/2000 dimana tugas pokoknya melaksanakan tugas pemerintah bidang manajemen logistik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Akhirnya, Keppres No. 103/2001 tanggal 13 September 2001 mengatur kembali tugas dan fungsi BULOG. Tugasnya melaksanakan tugas pemerintahan di bidang manajemen logistik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan kedudukan sebagai lembaga pemerintah non departemen yang bertanggung jawab langsung kepada presiden.

Selama lebih dari 30 tahun Bulog telah melaksanakan penugasan dari pemerintah untuk menangani bahan pangan pokok khususnya beras dalam rangka memperkuat ketahanan pangan nasional. Manajemen Bulog tidak banyak berubah dari waktu ke waktu, meskipun ada perbedaan tugas dan fungsi dalam berbagai periode. Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, status hukum Bulog adalah sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) berdasarkan Keppres RI No. 39 tahun 1978. Namun, sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 timbul tekanan yang sangat kuat agar peran pemerintah dipangkas secara drastis sehingga semua kepentingan nasional termasuk pangan harus diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar. Tekanan tersebut terutama mucul dari negara-negara maju pemberi pinjaman khususnya AS dan lembaga keuangan internasional seperti IMF dan World Bank.

Konsekuensi logis yang harus diterima dari tekanan tersebut adalah Bulog harus berubah secara total. Dorongan untuk melakukan perubahan datangnya tidak hanya dari luar negeri, namun juga dari dalam negeri. Pertama , perubahan

kebijakan pangan pemerintah dan pemangkasan tugas dan fungsi Bulog sehingga hanya diperbolehkan menangani komoditas beras, penghapusan monopoli impor seperti yang tertuang dalam beberapa Keppres dan SK Menperindag sejak tahun 1998. Keppres RI terakhir tentang Bulog, yakni Keppres RI No. 103 tahun 2001 menegaskan bahwa Bulog harus beralih status menjadi BUMN selambat-lambatnya Mei 2003. Kedua , berlakunya beberapa UU baru, khususnya UU No. 5 Tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli, dan UU No. 22 Tahun 2000 tentang Otonomi Daerah yang membatasi kewenangan Pemerintah Pusat dan dihapusnya instansi vertikal. Ketiga , masyarakat luas menghendaki agar Bulog terbebas dari unsur-unsur yang bertentangan dengan tuntutan reformasi, bebas dari KKN dan bebas dari pengaruh partai politik tertentu, sehingga Bulog mampu menjadi lembaga yang efisien, efektif, transparan dan mampu melayani kepentingan publik secara memuaskan. Keempat , perubahan ekonomi global yang mengarah pada liberalisasi pasar, khususnya dengan adanya WTO yang mengharuskan penghapusan non-tariff barrier seperti monopoli menjadi tariff barrier serta pembukaan pasar dalam negeri. Dalam LoI yang ditandatangani oleh pemerintah Indonesia dan IMF pada tahun 1998, secara khusus ditekankan perlunya perubahan status hukum Bulog agar menjadi lembaga yang lebih efisien, transparan dan akuntabel.

Sehubungan dengan adanya tuntutan untuk melakukan perubahan, Bulog telah melakukan berbagai kajian-kajian baik oleh intern Bulog maupun pihak ekstern. Pertama , tim intern Bulog pada tahun 1998 telah mengkaji ulang peran Bulog sekarang dan perubahan lembaganya di masa mendatang. Hal ini

dilanjutkan dengan kegiatan sarasehan pada bulan Januari 2000 yang melibatkan Bulog dan Dolog selindo dalam rangka menetapkan arahan untuk penyesuaian tugas dan fungsi yang kemudian disebut sebagai "Paradigma Baru Bulog". Kedua, kajian ahli dari Universitas Indonesia (UI) pada tahun 1999 yang menganalisa berbagai bentuk badan hukum yang dapat dipilih oleh Bulog, yakni LPND seperti sekarang, atau berubah menjadi Persero, Badan Hukum Milik Negara (BHMN), Perjan atau Perum. Hasil kajian tersebut menyarankan agar Bulog memilih Perum sebagai bentuk badan hukum untuk menjalankan dua fungsi bersamaan, yaitu fungsi publik dan komersial. Ketiga , kajian auditor internasional Arthur Andersen pada tahun 1999 yang telah mengaudit tingkat efisiensi operasional Bulog. Secara khusus, Bulog disarankan agar menyempurnakan struktur organisasi, dan memperbaiki kebijakan internal, sistim, proses dan pengawasan sehingga dapat memperbaiki efisiensi dan memperkecil terjadinya KKN di masa mendatang. Keempat , kajian bersama dengan Bernas Malaysia pada tahun 2000 untuk melihat berbagai perubahan yang dilakukan oleh Malaysia dan merancang kemungkinan penerapannya di Indonesia. Kelima , kajian konsultan internasional Price Waterhouse Coopers (PWC) pada tahun 2001 yang telah menyusun perencanaan korporasi termasuk perumusan visi dan misi serta strategi Bulog, menganalisa core business dan tahapan transformasi lembaga Bulog untuk berubah menjadi lembaga Perum. Keenam , dukungan politik yang cukup kuat dari anggota DPR RI, khususnya Komisi III dalam berbagai hearing antara Bulog dengan Komisi III DPR RI selama periode 2000-2002.

Berdasarkan hasil kajian, ketentuan dan dukungan politik DPR RI, disimpulkan bahwa status hukum yang paling sesuai bagi Bulog adalah Perum. Dengan bentuk Perum, Bulog tetap dapat melaksanakan tugas publik yang dibebankan oleh pemerintah terutama dalam pengamanan harga dasar pembelian gabah, pendistribusian beras untuk masyarakat miskin yang rawan pangan, pemupukan stok nasional untuk berbagai keperluan publik menghadapi keadaan darurat dan kepentingan publik lainnya dalam upaya mengendalikan gejolak harga. Disamping itu, Bulog dapat memberikan kontribusi operasionalnya kepada masyarakat sebagai salah satu pelaku ekonomi dengan melaksanakan fungsi usaha yang tidak bertentangan dengan hukum dan kaidah transparansi. Dengan kondisi ini gerak lembaga Bulog akan lebih fleksibel dan hasil dari aktivitas usahanya sebagian dapat digunakan untuk mendukung tugas publik, mengingat semakin terbatasnya dana pemerintah di masa mendatang. Dengan kondisi tersebut diharapkan perubahan status Bulog menjadi Perum dapat lebih menambah manfaat kepada masyarakat luas.

Dan pada akhirnya era baru itu datang juga, sejak tanggal 20 Januari 2003 LPND Bulog secara resmi berubah menjadi Perum Bulog berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 2003 yang kemudian direvisi menjadi PP RI No. 61 Tahun 2003. Peluncuran Perum Bulog ini dilakukan di Gedung Arsip Nasional Jakarta pada tanggal 10 Mei 2003.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi BULOG Divisi Regional Jawa barat adalah sebagai berikut:

3.1.2.1. Visi

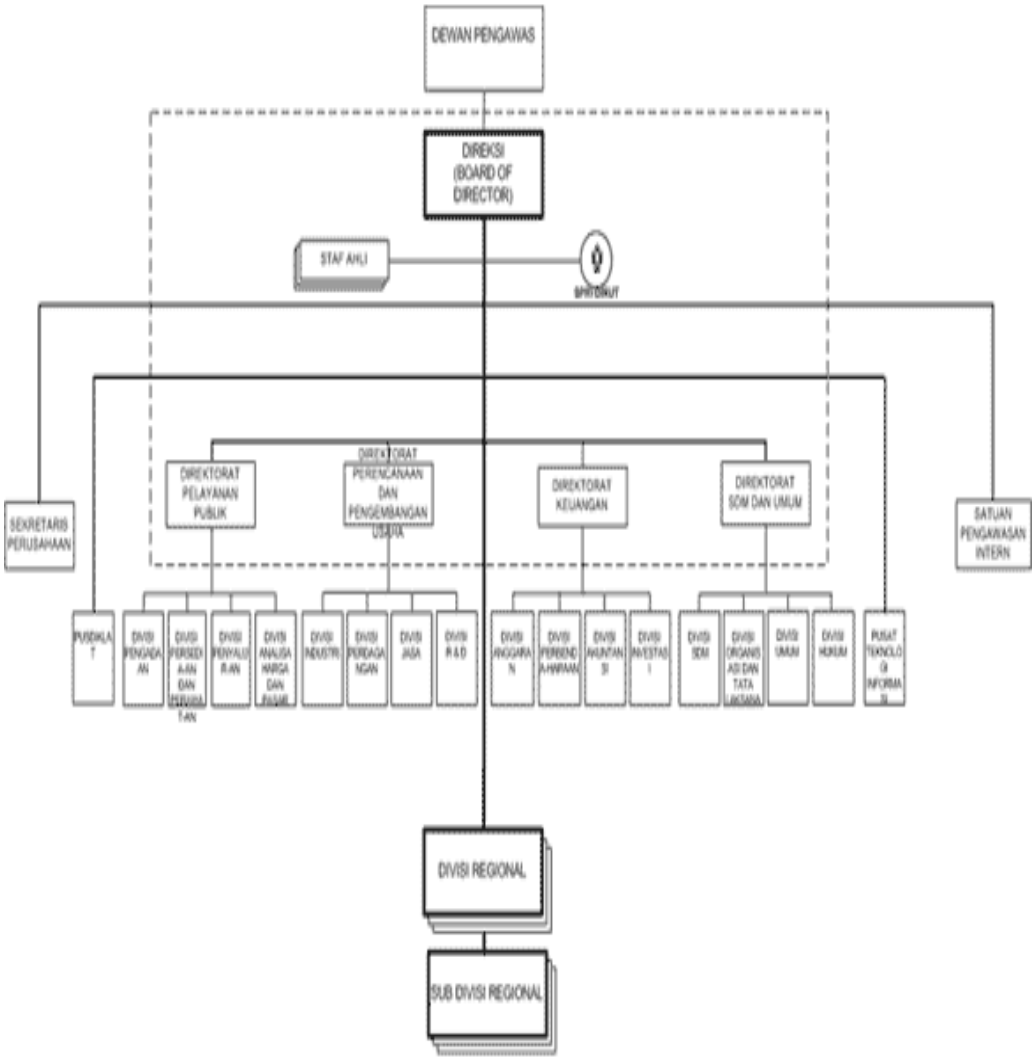
Menjadi Perusahaan yang handal dalam mewujudkan Pangan yang Cukup, Aman dan Terjangkau Bagi Rakyat.

3.1.2.2. Misi

Memenuhi kebutuhan pangan pokok rakyat.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi BULOG berdasarkan Perubahan Organisasi dan Tata Kerja di lingkungan Kantor Pusat KD-247/DS200/09/2009 dan KD-248/DS/200/09/2009 dapat dilihat pada Gambar 3.1 :



Gambar 3.1
Struktur Organisasi
BULOG Divisi Regional Jawa Barat

BULOG yang dibentuk berdasarkan KD-247/DS200/09/2009 dan KD 248/DS/200/09/2009 terdiri 1 orang Dewan Pengawas, 1 orang Direksi, Direktorat Pelayanan Publik, Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Usaha, Direktorat Keuangan, Direktorat SDM dan umum, Pusat Teknologi Informasi, Satuan Pengawasan Intern.

3.1.4. Deskripsi Tugas

Berdasarkan KD-247/DS200/09/2009 dan KD 248/DS/200/09/2009.

Direktorat Pelayanan Publik mempunyai fungsi merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan pengadaan dalam negeri dan luar negeri.

Direktorat Pelayanan Publik terdiri dari :

a. Divisi Pengadaan (Dalam dan Luar Negeri)

   Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan pengadaan dalam negeri dan pembinaan unit pelaksana teknis pengolahan beras serta pengadaan luar negeri.

b. Divisi Persediaan dan Perawatan

   Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan persediaan, angkutan dan perawatan kualitas serta pengolahan.

c. Divisi Penyaluran

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan penyaluran kepada kelembagaan dan masyarakat.

d. Divisi Analisa Harga dan pasar

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan analisa harga dan pasar pangan pokok beras dan pangan pokok lainnya serta mengamati perkembangannya.

Direktorat Perencanaan dan pengembangan Usaha mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, menetapkan dan mengendalikan kebijakan dan strategi di bidang perencanaan strategik dan pengembangan usaha yang berada di bawah supervisinya.

Divisi Perencanaan dan Pengembangan Usaha terdiri dari :

a. Divisi Industri

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan industri perberasan dan industri non perberasan.

b. Divisi Perdagangan

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan perdagangan dalam negeri dan luar negeri.

c. Divisi Jasa

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan pengembangan usaha jasa aset dan jasa lainnya, usaha jasa logistik, erta usaha jasa survey dan pengendalian kualitas komoditi pangan.

d. Divisi Research and Development

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan penyusunan perencanaan strategik perusahaan, dalam bentuk perencanaan jangka panjang, perusahaan dan *roll* over-nya, peneliti dan pengembangan serta balai penelitian dan pengembangan teknologi pangan.

Direktorat Keuangan mempunyai tugas merencanakan, mengarahkan, megkoordinasikan, menetapkan dan mengendalikan kebijakan dan strategi di bidang anggaran, perbendaharaan, akuntansi dan investasi.

Direktorat Keuangan terdiri dari :

a. Divisi Anggaran

Mempunyai tugas merencanakan, mengarahkan, megkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan anggaran publik, pengembangan usaha serta pelaporan dan evaluasi konsolidasi anggran perusahaan.

b. Divisi Perbendaharaan

Mempunyai tugas merencanakan, mengarahkan, megkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan

pengelolaan perpajakan, verifikasi dan piutang, serta administrasi keuangan.

c. Divisi Akuntansi

Mempunyai tugas merencanakan, mengarahkan, megkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan akuntansi kantor pusat, administrasi rekening antar kantor dan laporan keuangan konsolidasi perusahaan.

d. Divisi Investasi

Mempunyai tugas merencanakan, mengarahkan, megkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan penempatan dana, penyertaan modal dan investasi pengembangan usaha serta pengelolaan manajemen risiko dan kepatuhan.

Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum mempunyai tugas merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasikan, menetapkan, dan mengendalikan kebijakan dan strategi di bidang sumber daya manusia, organisasi dan tatalaksana, umum serta hukum.

Direktorat Sumber Daya Organisasi terdiri dari :

a. Divisi Sumber Daya Manusia

Mempunyai tugas mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan perencanaan dan pengembangan , administrasi, kesejahteraan, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia.

b. Divisi Organisasi dan Tata Laksana

Mempunyai tugas mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan oganisasi dan tatalaksana.

c. Divisi Umum

Mempunyai tugas mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan rumah tangga Kantor Pusat serta sarana regional dan administrasi aset.

d. Divisi Hukum

Mempunyai tugas mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan peraturan perusahaan dan bantuan hukum serta penyelesaian klaim.

Sekretariat Perusahaan mempunyai tugas mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan pengellaan urusan ketatausahaan, hubungan kemasyarakatan dan kelembagaan serta kesekretariatan direksi.

Sekretariat Perusahaan terdiri dari :

a. Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan urusan surat menyurat dan dokumen perusahaan.

b. Bagian Hubungan Masyarakat dan Kelembagaan

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, memonitor, mengevaluasi dan melakukan kegiatan hubungan kemasyarakatan,

kelembagaan serta *coorporate goverment* serta menyiapakan bahan penyusunan pedoman/prosedur di bidang hubungan masyarakat dan kelembagaan.

c. Bagian Sekretariat Direksi

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaksanakn kegiatan ketatausahaan DIRUT, pelayanan direksi dan protokol serta menyiapkan bahan penyusunan pedoman/prosedur di bidang Sekretariat Direksi.

Satuan Pengawasan Intern mempunyai tugas Direktur Utama dalam melaksanakan pemeriksaan intern keuangan dan operasional perusahaan serta menilai pengendalian, pengurusan dan pelaksanaanya serta memberikan keterangan tentang hasil pemeriksaan atau hasil pelaksanaa tugas SPI Direksi.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan penyusunan dan pengembangan program serta penyelenggaraan dan evaluasi, sarana dan kerjasam serta informasi dan perpustakaan.

Pusat Teknologi Informasi mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengevaluasi dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan dan dukungan sistem.

PUSTI terdiri dari :

a. Bidang Dukungan Teknologi Informasi

   Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta melaksanakan kegiatan pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi.

b. Bidang Pengembangan Program Teknologi Informasi

   Mempunyai tugas membawahkan Sistem Analis dan Programmer.

c. Subbagian Tata Usaha

   Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaksanakan admnistrasi *database* dan jaringan, sarana dan pelayan pengguna.

Staf Ahli mempunyai tugas menyelenggarakan pengolahan dan penelahaan serta pelaksanaan penalaran konseptual tentang masalah-masalah Perum BULOG baik atas inisiatif sendiri maupun petunjuk Direksi.

Staf Ahli terdiri dari :

a. Staf Ahli Pelayanan Publik

   Mempunyai tugas membantu Direksi dalam mengolah dan menelaah serta melaksanakan penalaran konseptual tentang masalah-masalah di bidang operasional perusahaan baik atas inisiatif sendiri maupun atas petunjuk Direksi.

b. Staf Ahli bidang Perncanaa dan Pengembangan Usaha

   Mempunyai tugas membantu Direksi dalam mengolah dan menelaah serta melaksanakan penalaran konseptual tentang masalah-masalah di bidang

perencanaan dan pengembangan usaha baik atas inisiatif sendiri maupun atas petunjuk Direksi.

c. Staf Ahli Bidang Administrasi dan keuangan

Mempunyai tugas membantu Direksi dalam mengolah dan menelaah serta melaksanakan penalaran konseptual tentang masalah-masalah di bidang di bidang administrasi dan keuangan baik atas inisiatif sendiri maupun atas petunjuk Direksi.

3.1.5. Nilai-Nilai Dasar Perum Bulog

1. Kualitas

   Perusahaan dengan seluruh jajaran manajemen dan pegawai sepakat untuk berorientasi pada kualitas produk dan pelayanan pada rakyat (konsumen) sesuai dengan visi dan misi.

2. Integritas

   Keutuhan pribadi, manajemen dan organisasi yang mencerminkan konsistensi antara prinsip dengan perilaku.

3. Team Work

   Seluruh unit kerja dan karyawan bergerak fokus dan total secara terintegrasi dalam rangka pencapaian visi dan misi perusahaan.

4. Inovatif

   Kemampuan untuk berfikir dan mengembangkan nilai-nilai kreatifitas dan inovasi dalam bekerja.

5. Responsif

   Kemampuan perusahaan untuk mengambil keputusan dan melakukan upaya-upaya preventif maupun kuratif dalam menghadapi setiap perubahan lingkungan strategis. Pada tingkat invidivu, nilai ini direfleksikan oleh sikap awareness yang tinggi terhadap setiap kebijakan perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan, memperoleh data, baik berupa data primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2009 : 2), diantaranya adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Untuk memperoleh data yang lengkap dan benar akan data yang dibutuhkan maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Pengertian metode kualitatif secara umum merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitan. Sedangkan pengertian metode kualitatif menurut Jonathan Sarwono, (2005 : 6) adalah *suatu bentuk pemahaman atas masalah dan faktor-faktor yang mendasarinya.* Masalah yang dihadapi oleh BULOG Divisi Regional Jawa Barat adalah Implementasi

Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik dan Kinerja pegawai. Dan hasil yang digunakan sebagai masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif.

Pengertian metode kuantitatif adalah :

> "*Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan*." (Sugiyono, 2008 : 13)

Filsafat positivisme memandang realitas, gejala, atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

"Proses penelitian dapat dibagi menjadi lima macam diantaranya yaitu sumber masalah, rumusan masalah, konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan, pengajuan hipotesis, metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan kesimpulan." (Sugiyono 2008 : 18)

Berdasarkan proses penelitian diatas, maka desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian yang terdapat di BULOG Divisi Regional Jawa Barat.

2. Rumusan Masalah

   Agar permasalahan jelas dan tidak menimbulkan keraguan-keraguan atau tafsir yang berbeda-beda maka diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah digunakan sebagai dasar pengajuan teori dan hipotesis, metode analisis dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan masalah yang terdapat di BULOG Divisi Regional Jawa Barat adalah tentang Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik (SIL) yang berjalan saat ini terhadap proses kinerja pegawai.

3. Konsep dan teori yang relevan dan Penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang terdapat di BULOG Divisi Regional Jawa Barat.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara

empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Implementasi Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik (SIL) Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Di BULOG Divisi Regional Jawa Barat.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten data yang dikehendaki. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik (SIL) yang berjalan pada BULOG Divisi Regional Jawa Barat menggunakan pendekatan terstruktur. Sedangkan untuk mengetahui kinerja pegawai dalam pengolahan data, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data dan instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik (X) dengan kinerja pegawai (Y) di BULOG Divisi Regional Jawa Barat menggunakan korelasi *Pearson/Produt Moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh sistem informasi logistik (X) dengan kinerja pegawai (Y) menggunakan regresi linier sederhana.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terdapat di BULOG Divisi Regional Jawa Barat.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

3.2.2.1 Variabel (X) Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik

Variabel independent (X) yaitu variable yang mempengaruhi variabel lain yang terjadi. Dalam penelitian ini, Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik (SIL) di BULOG merupakan variable yang mempengaruhi kinerja pegawai. Konsep variabel Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik (SIL) merupakan *Software* yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi kegiatan operasional BULOG untuk mencapai tujuan perusahaan.

McCall (2002:614-616) mengembangkan serangkaian faktor kualitas perangkat lunak yang disingkat FURPS – *Functionality, Usability, Reliability, Performance, dan Supportability*. Faktor kualitas FURPS terlepas dari kerja

sebelumnya, yakni dengan menentukan atribut berikut ini untuk masing-masing dari lima faktor utama yaitu :

a) *Functionality* dinilai melalui evaluasi bentuk himpunan dan kemampuan program, generalitas fungsi-fungsi yang disampaikan, dan keamanan keseluruhan sistem.
b) *Usability* dinilai dengan mempertimbangkan faktor manusia, keseluruhan estetika, konsistensi, dan dokumentasi.
c) *Reliability* dievaluasi melalui pengukuran frekuensi dan besarnya kegagalan, akurasi hasil output, *mean time between failure* (MTBF), kemampuan untuk pulih dari kegagalan dan predik-tabilitas program.
d) *Performance* diukur melalui kecepatan pemrosesan, waktu respon, konsumsi kode sumber, *throughput*, dan efisiensi.
e) *Supportability* menggabungkan kemampuan untuk memperluas program (ekstensibilitas), kemampuan beradaptasi, dan kemampuan pelayanan (atribut-atribut ini mempresentasikan sutau teknologi yang lebih umum-*maintainability*), serta testabilitas, kompatibilitas (kemampuan untuk mengumpulkan dan mengontrol elemen dari konfigurasi perangkat lunak, kecocokan di mana suatu sistem dapat dipasang, dan kecocokan di mana masalah dapat dilokalisasikan.

3.2.2.2. Variable (Y) Kinerja Pegawai

Variable dependen (Y) yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable lain yang sifatnya independent. Dalam penelitian ini, kinerja pegawai merupakan variable yang di pengaruhi oleh teknologi informasi. Konsep kinerja pegawai

merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Adapun indikator variable kinerja pegawai adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai yaitu:

a. Aspek Kuantitatif meliputi :
    1. Proses kerja dan kondisi pekerjaan,
    2. Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan perkerjaan,
    3. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan, dan
    4. Jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam bekerja.
b. Aspek Kualitatif meliputi :
    a. Ketepatan dan kualitas pekerjaan,
    b. Tingkat kemampuan dalam bekerja,
    c. Kemampuan menganalisis data/informasi,
    d. Kemampuan/kegagalan menggunakan mesin/peralatan, dan
    e. Kemampuan mengevaluasi (keluahan/keberatan konsumen).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik (X)	*Software* Sistem Informasi Logistik meliputi persediaan, pengadaan, dan penyaluran kepada masyarakat. Selain itu juga *Software* Sistem Informasi Logistik digunakan sebagai tempat penyimpanan, dan pengolahan data menjadi informasi bagi pengolahan data lainnya. a. *Functionality* (Kemampuan) b. *Usability* (Kegunaan) c. *Reliability* (Ketahanan) d. *Performance* (Kecepatan pemrosesan) e. *Supportability* (Dukungan)	a. *Functionality* (Kemampuan)	1. Tingkat fungsi dalam sistem Pengadaan Beras 2. Tingkat keamanan dalam sistem persediaan beras. 3. Tingkat evaluasi dalam sistem penyaluran kepada masyarakat.	Ordinal
		b. Usability (Kegunaan)	1. Tingkat konsistensi dalam pengadaan beras. 2. Tingkat estetika dalam sistem persediaan beras 3. Tingkat dokumentasi dalam penyaluran kepada masyarakat.	Ordinal
		c. Reliability (Ketahanan)	1. Tingkat kegagalan dalam sistem pengadaan beras 2. Tingkat predik-tabilitas dalam persediaan beras. 3.Tingkat akurasi dalam sistem penyaluran kepada masyarakat.	Ordinal
		d. Performance (Kecepatan Pemrosesan)	1.Tingkat kecepatan pemrosesan dalam sistem pengadaan 2.Tingkat efisiensi dalam sistem persediaan beras. 3.Tingkat waktu respon dalam sistem penyaluran kepada masyarakat	Ordinal

		e. Supportability (Pendukung)	1.Tingkat *ekstensibilitas* dalam sistem pengadaan beras. 2.Tingkat *kompatibilitas* dalam sistem persediaan beras. 3.Tingkat kemampuan pelayanan dalam sistem panyaluran kepada masyarakat.	Ordinal
Kinerja Pegawai (Y)	Hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	a. Kuantitas Kerja 1.Ketepatan Kerja. 2.Tingkat Kemampuan dalam bekerja. 3.Kemampuan menganalisis data/informasi. 4.Kemampuan mengevaluasi. b. Kualitas Kerja 1.Proses Kerja dan kondisi pekerjaan 2.Waktu yang dipergunakan 3.Jumlah kesalahan Dalam melaksanakan pekerjaan. 4.Jumlah dan jenis	1.Tingkat Ketepatan Kerja. 2.Tingkat Kemampuan dalam bekerja. 3.Tingkat penganalisisan data/informasi. 4.Tingkat Pengevaluasian. 1.Tingkat Proses Kerja dan kondisi Kerja. 2. Waktu yang dibutuhkan pegawai. 3.Tingkat kesalahan dalam pegawai 4.Tingkat jenis dan	Ordinal

		pemberian pelayanan. A.A.Anwar Prabu Mangkunegara (2005:18-19)	pelayanan yang diberikan	

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di BULOG Divisi Regional Jawa Barat yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut :

3.2.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2003: 55) adalah sebagai berikut : ”Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah BULOG Divisi Regional Jawa Barat. Populasi pada penelitian ini adalah 25 orang. Pemilihan jumlah populasi ini dirasakan cukup mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

3.2.3.2 Sampel

"Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". (Sugiyono 2003: 56)

3.2.3.3 Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu ***Probability Sampling*** dan ***Nonprobability Sampling***. *Probability Sampling* meliputi, *simple random*, dan *area random*. *Nonprobability Sampling* meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling.

Menurut Sugiyono (2003: 60) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis*, kuota,* aksidental*, purposive,* jenuh*, snowball*."

Karena teknik sampling atau penarikan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel, untuk itu pengambilan sampel ini penulis menggunakan metode *sampling* jenuh. Pengertian *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2003:60) adalah sebagai berikut:

> "*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas dengan menggunakan teknik *sampling Jenuh* dari jumlah populasi sebanyak 25 orang, maka yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 25 orang.

3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan atau responden penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data primer meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi.
2. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama. Dalam penelitian ini mendapatkan SOP (*Standard Operating Procedures*) yang dapat digunakan sebagai pemicu untuk meningkatkan efektivitas, efesiensi, dan akuntabilitas kinerja.

3.2.4.2 Metode Pengumpulan data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Penelitian lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data

primer (data yang diambil langsung dari perusahaan). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Pengamatan langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pencarian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan di BULOG Divisi Regional Jawa Barat.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan pihak yang bersangkutan yakni dengan mengadakan tanya jawab sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang akan dibahas.

c. Kuesioner

Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Sedangkan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesione tertutp, yaitu kuesioner yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih.

Langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner agar kuesioner tersbut efisien dan efektif, diantaranya adalah :

a. Menentukan variable yang diteliti
b. Menentukan indikator
c. Menentukan subindikator (ukuran)
d. Mentransformasi subindikator menjadi kuesioner.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

3.2.5 Teknik Pengujian Data

Pelaksanaan pengujian data dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengujian data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data dan derajat kebenaran (valid atau tidaknya suatu item pernyataan pada kuesioner yang diberikan pada responden) dari suatu proses pengumpulan data pada instrument penelitian. Kita juga menetapkan nilai kritisnya sebesar 0,3 artinya jika koefisiensi korelasi bernilai > 0,3 maka butir dinyatakan valid (Bambang S. Soedibjo, 2005:74).

Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan :

1. Jika r positif, serta r hitung ≥ 0,3 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut valid
2. Jika r tidak positif, serta r hitung ≤ 0,3 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut tidak valid

Untuk pengujian validitas ini instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan, menggunakan *Software* SPSS 12.0 *For Windows* dan Microsoft Excel 2007 dan rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson/Product Moment* dengan:

$$r_{rx} = \frac{n\sum yx - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Sumber: Arikunto (2002: 146)

Keterangan :

r Korelasi antara Variabel X dan Y

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

= Jumlah responden uji coba

Validitas tiap item akan terbukti jika lebih besar dari dengan α = 0,05. Apabila hasil lebih kecil dari pada taraf signifikan, maka item kuesioner tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika lebih besar dari maka kuesioner tersebut valid.

Hasil uji validitas menggunakan *Software* SPSS 12.0 *For Windows*, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Independen (X)

No.	r-hitung	r-kritis	Kesimpulan
1	0,439	0,3	Valid
2	0,349	0,3	Valid
3	0,377	0,3	Valid
4	0,547	0,3	Valid
5	0,453	0,3	Valid
6	0,590	0,3	Valid
7	0,365	0,3	Valid
8	0,392	0,3	Valid
9	0,438	0,3	Valid
10	0,343	0,3	Valid
11	0,538	0,3	Valid
12	0,315	0,3	Valid
13	0,312	0,3	Valid
14	0,315	0,3	Valid
15	0,262	0,3	Tidak Valid

Dari data diatas disimpulkan bahwa instrumen pada pada setiap variabel yang penulis ajukan dalam kuesioner dapat mewakili objek yang diteliti, dimana dari 15 pertanyaan *Software* Sistem Informasi Logisitik (Variabel X) hanya Item Item 15 yang tidak valid yaitu r-hitung < r-kritis. sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur validitas *Software* Sistem Informasi Logisitik (Variabel X) akan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.3
Uji Validitas kinerja Pegawai (Y)

No.	r-hitung	r-kritis	Kesimpulan
1	0,491	0,3	Valid
2	0,343	0,3	Valid
3	0,407	0,3	Valid
4	0,467	0,3	Valid
5	0,012	0,3	Tidak Valid
6	0,460	0,3	Valid
7	0,624	0,3	Valid
8	0,399	0,3	Valid
9	0,462	0,3	Valid
10	0,406	0,3	Valid
11	-0,125	0,3	Tidak Valid
12	0,551	0,3	Valid
13	0,580	0,3	Valid
14	0,476	0,3	Valid
15	0,406	0,3	Valid
16	0,461	0,3	Valid

Dari data diatas disimpulkan bahwa instrumen pada Kinerja Pegawai (Variabel Y) pada setiap variabel yang penulis ajukan dalam kuesioner dapat mewakili objek yang diteliti, dimana dari 16 pernyataan Kinerja Pegawai (Variabel Y), Item yang tidak Valid yaitu Item 5 dan Item 11 yaitu r-hitung < r-kritis. sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur validitas Kinerja Pegawai (Variabel Y) akan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Pengertian Uji reliabilitas secara umum adalah alat pengumpulan (pengukuran) data menunjukkan hasil pengukuran konsistensi apabila digunakan untuk pengukuran pada waktu yang berbeda dan tidak tergantung siapa yang menggunakannya. Uji reabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas
***Software* Sistem Informasi Logistik**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	15

Berdasarkan kriteria pengujian, maka instrument *Software* Sistem Informasi Logistik memiliki kehandalan yang signifikan, karena mempunyai Cronbach's Alpha 0,795 maka alat ukur atau kuesioner dikatakan baik atau reliabel.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas
Kinerja Pegawai

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	16

Berdasarkan kriteria pengujian, maka instrument kinerja pegawai memiliki kehandalan yang signifikan, karena mempunyai Cronbach's Alpha 0,800 maka alat ukur atau kuesioner dikatakan baik atau reliable.

3.2.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar dampak Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik (X) terhadap kinerja pegawai (Y). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik inferensial. Statistik dapat diartikan sebagai alat untuk menganalisis dan alat untuk pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2009:207) dijelaskan mengenai statistik inferensial sebagai berikut :

"Statisktik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statisktik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi".

3.2.6.1 Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, metode ini adalah metode yang memberikan manfaat untuk menjaring persoalan yang akan diteliti. Tujuan melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriftif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman atas masalah dan faktor-faktor yang mendasarinya..

Data kualitatif dalam statistik dapat berupa data berskala ordinal. Data berskala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Akan tetapi diantara kategorisasi data tersebut terdapat hubungan atau jenjang yang menunjukkan ketidaksetaraan. Untuk mendapatkan data berskala

ordinal pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya menggunakan opsi jawaban model skala Likert dan untuk kepentingan pengolahan data di SPSS, maka opsi-opsi yang berupa teks tersebut harus dikuatifikasi (diberi simbol angka). Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) opsi sebagai berikut :

Tabel 3.6
Skor Kuesioner Untuk Pertanyaan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2009:184)

Dari setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) tersebut, diukur dengan menggunakan skala *likert*. Pengertian skala *Likert* menurut Sugiyono (2009:93) adalah sebagai berikut:

> "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, objek atau kejadian tertentu. Untuk menilai variable X dan varibel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing varibel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk variabel X terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi variable X adalah 5 sehingga (5 x 15 = 75), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 15 = 15). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian dapat ditentukan panjang kelas masing-masing variabel. Untuk variabel Y terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi variable Y adalah 5 sehingga (5 x 16 = 80), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 16 = 16). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian dapat ditentukan panjang kelas masing-masing variabel.

Untuk mengetahui kinerja pegawai terhadap penggunaan *Software* Sistem Informasi Logistik di BULOG Divisi Regional Jawa Barat, maka ditetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai dengan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikali jumlah responden, sehingga rumusnya adalah :

———— x 100%

Keterangan :

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
2. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Selanjutnya hasil tersebut dikonfirmasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berkut :

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.02 – 100	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007 : 84-85)

3.2.6.2 Analisis Kuantitatif

Pengertian analisis kuantitatif secara umum adalah hasil suatu masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Dan data penelitian dari penyebaran kuesioner memiliki tingkat pengukuran ordinal. Untuk melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan korelasi *Pearson/Product Moment* memerlukan data dengan skala pengukuran sekurang-kurangnya interval. Maka untuk keperluan

analisis terlebih dahulu dilakukan transformasi dari data skala ordinal ke interval dengan menggunakan metode succesive interval (*Successive Intervals Method*).

Statistik inferensi digunakan juga digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan S*oftware* SPSS 12.0 F*or Windows*, adapun langkah-langkahnya dengan menggunakan analisis korelasi, analisis regresi dan koefisien determinasi

3.2.6.2.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan veriabel-variabel terikat. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik) dan variabel terikat (Kinerja Pegawai). Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson/Product Moment* dengan menggunakan *Software* SPSS 12.0 *For Windows*. Analisis korelasi *Pearson*/*Product Moment* ditujukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan diantara variabel-variabel tersebut, apakah derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut sangat erat, cukup erat, atau tidak ada hubungan sama sekali. Rumus untuk koefisien korelasi *Pearson*/*Product Moment* adalah sebagi berikut :

$$r_{yx} = \frac{n\sum YX - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Husein Umar, 2002 : 325)

Keterangan:

= Korelasi antara variabel X dan Y.

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba.

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

= Jumlah responden uji coba.

Batas koefisien korelasi ditentukan dengan $-1 \leq r \leq 1$, dimana:

r = 0 atau mendekati 0 artinya: tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

r = 1 atau mendekati 1 artinya: adanya hubungan sempurna langsung antara variabel X dan variabel Y.

r = -1 atau mendekati -1 artinya: adanya hubungan sempurna tak langsung antara variabel X dan variabel Y.

Sebagai dasar pengukuran, maka interprestasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2003 : 216)

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-) yaitu :

a. Jika korelasi menghasilkan angka positif (+), hubungan kedua variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar, maka variabel terikatnya juga besar.
b. Jika korelasi menghasilkan angka negatif (-), hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya adalah kecil.

3.2.6.2.2 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang me;iputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana :

$$\mathbf{Y = a + bx}$$

Husain Umar (2007 : 114)

Dimana :

Besar a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma\ )\ \Sigma\ \ \ (\Sigma\ )(\Sigma\ \ \ )}{\Sigma\ \ \ (\Sigma\ )}$$

Sedangkan besar b dapat diketahui denagan rumus :

$$b = \frac{(\Sigma\ \ )\ (\Sigma\ \ )(\Sigma\ \ )}{\Sigma\ \ (\Sigma\ \ )}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

n = Banyaknya sampel

3.2.6.2.3. Koefisien Determinasi

Dengan terdapatnya angka perhitungan koefisien korelasi, maka akan didapat besarnya angka koefisien determinasi, dimana akan dinyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya dampak atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r_{yx}^2 \times 100\ \%$$

(Sudjana 2002 : 137)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r_{yx}^2 = Koefisien Korelasi *Pearson*

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengertian Pengujian Hipotesis menurut (Jonathan Sarwono, 2005 : 72) :

> "Pengujian hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum terbukti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih variabel yang dibuat didasarkan kerangka teori atau model analisis. Terkadang hipotesis merupakan jawaban pertanyaan penelitian."

H0 : $\rho = 0$, artinya Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik tidak berdampak terhadap Kinerja Pegawai di BULOG Divisi Regional Jawa Barat.

H1 : $\rho \neq 0$, artinya Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik berdampak terhadap Kinerja Pegawai di BULOG Divisi Regional Jawa Barat.

Untuk pengujian ini maka digunakan uji t, Menurut Prof. DR. Sudjana, MA, MSc (2005 : 380) pengertian Uji t (t *Test*) adalah untuk membandingkan rata-rata dua Variabel dalam satu kelompok. Kriteria uji adalah $t_{hitung} > t_{table}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ (5%), apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$

Berikut adalah rumus untuk uji t :

$$t_{hitung} = \frac{r_{yx}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Prof.DR.Sujana MA.Msc 2005 : 380)

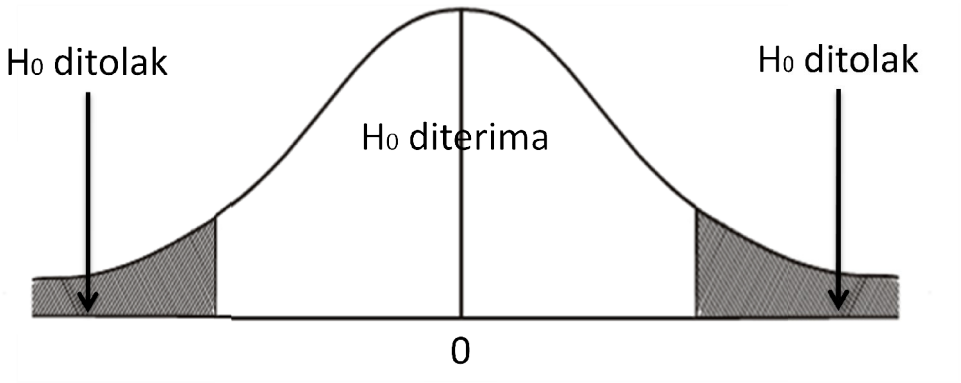
Keterangan :

r_{yx}= Koefisien Korelasi *Pearson.*

n = jumlah/objek (responden) yang diambil dengan tingkat keyakinan 99% pada tingkat signifikan 1% dan derajat kebebasan n-2.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan yang dikatakan oleh Jonathan Sarwono (2006 : 157) sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H0 ditolak, berarti H1 diterima atau Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik (SIL) berdampak terhadap Kinerja Pegawai di BULOG Divisi Regional Jawa Barat.
b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H0 diterima, berarti H1 ditolak atau Kualitas *Software* Sistem Informasi Logistik (SIL) tidak berdampak terhadap Kinerja pegawai di BULOG Divisi Regional Jawa Barat.



Gambar 3.2
Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis